

JURNAL PENELITIAN KESMASY	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 17 FEBRUARI 2019	REVISED: 18 MARET 2019	ACCEPTED: 20 APRIL 2019

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN SIKAP DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT

Evi Fitriani, Sri Sudewi Pratiwi Sitio

Institut Kesehatan Deli Husada, Jalan Besar No 77 Delitua Deli Serdang

e-mail : evi.nasution89@gmail.com

Abstract

The hospitals can be a place where various kinds of microorganisms spread. To prevent such situation, there needs to be an effort to control infection effectively in hospitals, one of the prevention of contamination between nurses and patient is to use personal protective equipment (PPE) every time a treatment conducted. The method of this research is descriptive correlation with cross-sectional approach, which objective is to see correlation between the two variables, namely motivation, as the independent variable, and behaviour, as the dependent variable. The result of is research variable knowledge with $p_{value} = 0,030$, variable graduated with $p_{value} = 0,395$, variable long-time employment with $p_{value} = 0,022$, variable jobholders with $p_{value} = 0,179$, variable policy with $p_{value} = 0,000$, variable supervision with $p_{value} = 0,000$, variable attitude with $p_{value} = 0,005$. As the conclusion from chi-square test result, it was found out that the use of personal protective equipment has correlation with motivation with nurse's attitude in doing treatment, and the use of personal protective equipment has to be maintained dan become one of the regular activity for nurses in doing treatment. It is suggested to profesional health care in hospital to pay more attention to the nurses' performance in order to increase the quality of health service to the community, and hospitals should increase the program for supervision, policy, and provision of the use of PPE on nurses to increase the quality of services in hospitals, nurses should always use personal protective equipment in every treatment.

Keywords: *motivation, behaviour, personal protective equipment, nurse*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit mungkin dapat menjadi tempat berkembang biak dan tumbuh suburnya berbagai jenis mikroorganismenya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya pengendalian infeksi yang efektif di rumah sakit sehingga kemungkinan terjadinya penularan infeksi di dalam lingkungan rumah sakit dapat diminimalisir. Peran perawat selalu penting dalam mengontrol infeksi dimana perawat yang menyediakan perawatan setiap waktu secara konsisten pada klien yang dirawat di rumah sakit. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kontaminasi antara perawat dengan klien adalah

penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam setiap tindakan keperawatan yang dilakukan. Penggunaan APD sangatlah mutlak diperlukan, disamping penggunaan alat-alat medis yang steril dalam setiap pemberian tindakan perawatan. Meskipun terkesan sebagai alat yang sederhana, namun harus dipakai dalam setiap tindakan medis invasif. Supartono (1996) menyatakan bahwa banyak dokter dan perawat tidak memakai sarung tangan pada saat melakukan suatu tindakan keperawatan karena khawatir akan kehilangan kepekaan dan merasa tidak nyaman.

Pelayanan keperawatan agar dapat memberikan pelayanan maksimal maka

JURNAL PENELITIAN KESMASY	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 17 FEBRUARI 2019	REVISED: 18 MARET 2019	ACCEPTED: 20 APRIL 2019

perawat harus dipertanyakan tentang motivasi yang ada dalam diri perawat sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang nomor 36 tahun 2009, pasal 23 tentang upaya penyembuhan disebutkan bahwa "penyembuhan dilakukan dengan cara pengobatan atau perawatan". Penyembuhan dan keperawatan dilakukan oleh orang yang memiliki disiplin ilmu kedokteran dan keperawatan. Keperawatan mempunyai peran sangat eksplisit dan diakui sebagai profesi yang sama kedudukannya dengan profesi lain yaitu dalam kesehatan seperti kedokteran (Aryani,2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Keperawatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia bekerjasama dengan *World Health Organization* (WHO) tahun 2000 di Provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Jawa Barat dan Daerah khusus Ibu kota (DKI) Jakarta menemukan bahwa 70% perawat dan bidan selama 3 tahun terakhir tidak pernah mengikuti pelatihan, 39,8% masih melakukan tugas-tugas kebersihan, 47,4% perawat dan bidan tidak memiliki uraian tugas dan belum dikembangkan monitoring dan evaluasi kinerja perawat dan bidan khususnya mengenai keterampilan, sikap, kedisiplinan dan motivasi kerjanya (Anonymous, 2009).

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal yang penulis dapat dari bagian kepegawaian Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Tahun 2014 didapatkan jumlah seluruh perawat ruang rawat inap sebanyak 237 orang, dan didapatkan masih kurangnya perawat menggunakan APD saat melakukan tindakan keperawatan. Hasil wawancara peneliti pada *preliminary study* dengan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara didapatkan data bahwa pada umumnya perawat yang bekerja di ruang perawatan berpendidikan Diploma III Keperawatan dengan status pekerjaan pegawai tetap.

Penggunaan APD di ruang perawatan masih bervariasi, hal ini disebabkan oleh sebahagian besar perawat merasa kurang nyaman dan sudah terbiasa untuk tidak menggunakan APD dalam melaksanakan tindakan keperawatan kepada klien, padahal pihak rumah sakit telah menyediakan fasilitas APD dan memiliki prosedur tetap (PROTAP) dalam setiap melakukan tindakan keperawatan kepada klien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yaitu motivasi sebagai variabel independen dan sikap sebagai variabel dependen (Alimul A, 2009). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, yang berjumlah 237 orang. Sampel yang diambil adalah perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebanyak 149 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dan analisis data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data identitas responden dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang disajikan pada bab ini didapatkan dari pengolahan dan analisis jawaban kuesioner 149 responden di ruang rawat inap RSU Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

JURNAL PENELITIAN KESMASY	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 17 FEBRUARI 2019	REVISED: 18 MARET 2019	ACCEPTED: 20 APRIL 2019

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 87 orang (58,4%) sedangkan yang berpengetahuan rendah berjumlah 62 orang (41,6%). Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,030$, sehingga $p_{value} > p_{tabel}$ atau $0,030 > 0,05$. Berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Bahwa sebanyak 102 orang atau (68,5%) perawat adalah lulusan D III Keperawatan, yang pendidikan terakhirnya SPK 22 orang (14,8%) dan S1 keperawatan sebanyak 25 orang atau (16,8%). Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,395$, sehingga $p_{value} > p_{tabel}$ atau $0,395 > 0,05$. Berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

Hubungan antara masa kerja dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Bahwa mayoritas perawat yang sudah lama bekerja di RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebanyak 136 orang atau (91,3%), sedangkan yang baru bekerja sebanyak 13 orang atau (8,7%). Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,022$ sehingga $p_{value} > p_{tabel}$

atau $0,022 > 0,05$. Berarti ada hubungan antara masa kerja dengan sikap perawat dalam penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

Hubungan antara status pekerjaan dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat dengan pekerjaan tetap di RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebanyak 138 orang atau (92,6%), sedangkan yang pekerja tidak tetap sebanyak 11 orang atau (7,4%).

Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,179$, sehingga $p_{value} > p_{tabel}$ atau $0,179 > 0,05$. Berarti tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

Hubungan antara kebijakan dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Bahwa yang memiliki kebijakan di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014 adalah 84 orang (56,74%) dan yang tidak memiliki kebijakan 65 orang (43,6%). Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,000$, sehingga $p_{value} > p_{tabel}$ atau $0,000 > 0,05$. Berarti ada hubungan antara kebijakan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

JURNAL PENELITIAN KESMASY	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 17 FEBRUARI 2019	REVISED: 18 MARET 2019	ACCEPTED: 20 APRIL 2019

Hubungan antara pengawasan dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Bahwa yang menjawab ada pengawasan di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebanyak 85 orang (57,0%) dan yang menjawab tidak ada pengawasan sebanyak 64 orang (43,0%). Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,000$, sehingga $p_{value} > p_{tabel}$ atau $0,000 > 0,05$. Berarti ada hubungan antara pengawasan dengan sikap perawat dalam Penggunaan APD pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

Hubungan antara fasilitas dengan sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan

Bahwa yang memiliki fasilitas cukup di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014 sebanyak 79 orang (53,0%) sedangkan yang memiliki fasilitas tidak cukup sebanyak 70 orang (47,0%).

Dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $p_{value} = 0,005$, sehingga $p_{value} > p_{tabel}$ atau $0,005 > 0,05$. Berarti ada hubungan antara fasilitas dengan sikap perawat dalam penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RSUD Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014.

4. KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap, hal ini berarti bahwa seharusnya semakin tinggi pengetahuan semakin patuh perawat dalam penggunaan APD dengan nilai p_{value} sebesar 0,030.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kebijakan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD, dengan nilai $p_{value} = 0,000$, karena kebijakan merupakan

aturan yang tertulis yang dibuat rumah sakit yang harus dilaksanakan seluruh perawat, sehingga perawat mendapatkan kejelasan tentang kebijakan tersebut.

3. Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan sikap perawat dalam penggunaan APD, dengan nilai $p_{value} = 0,022$, mayoritas perawat ruang rawat inap sudah lama bekerja.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD, dengan nilai $p_{value} = 0,000$, karena pengawasan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan memperbaiki penampilan kerja, dan pengawasan bertujuan untuk mendapatkan bimbingan kepada perawat agar lebih optimal dalam melakukan tindakan keperawatan.
5. Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan sikap perawat dalam penggunaan APD, dengan nilai $p_{value} = 0,005$, karena ketersediaan APD yang lengkap akan sangat menentukan dalam pemakaiannya, dan dapat berpengaruh pada sikap perawat dalam penggunaan APD.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD, dengan nilai $p_{value} = 0,395$, meskipun mayoritas perawat yang bekerja di ruang rawat inap adalah lulusan D III Keperawatan tidak menyertai sikap perawat dalam penggunaan APD, seharusnya tingkat pendidikan perawat yang lebih tinggi diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD, dengan nilai $= 0,179$, dikarenakan tidak adanya kontrak kerja yang memberikan *reward* kepada perawat yang sudah lama bekerja.

JURNAL PENELITIAN KESMASY	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 17 FEBRUARI 2019	REVISED: 18 MARET 2019	ACCEPTED: 20 APRIL 2019

Saran

1. Pihak rumah sakit lebih memperhatikan kinerja perawat agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.
2. Perawat hendaknya menghindari penggunaan APD yang berulang kali pada setiap pasien dalam melakukan tindakan keperawatan yang bersifat steril dan non-steril untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.
3. Pihak rumah sakit hendaknya lebih meningkatkan program pengawasan, kebijakan, dan pengadaan penggunaan APD pada perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.
4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi hubungan atau pengaruh penggunaan APD dalam setiap tindakan keperawatan terhadap terjadinya infeksi nosokomial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2009. *Hubungan Antara Motivasi Kinerja Perawat Terdahulu*, <http://www.scribd.com/doc/22540100/Hubungan-Antara-Motivasi-dan-Kinerja-Perawat-Pendahuluan/> diakses 20 April, 2014.
- Adikoesoemo, S. 2003. *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Alimul, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Selemba Medika.
- Anoraga, P. Dan Sayuti. 2003. *Psikologi industri dan sosial*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Aryani, I. 2007. *Hubungan antara motivasi dan sikap siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 semester II SMK Muhammadiyah 2 Jatidom tahun pelajaran 2002-2003*. Diakses pada 15 April 2013 dari <http://www.etc.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-idaariyani-7162>.
- Azwar, S. 2009. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya. (edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gerry, S. 2012. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Medan : CV.Prima Jaya.
- Gillies, D.A. 2004. *Manajemen Keperawatan: Suatu pendekatan sistem. (edisi kedua)*. (Sukmana dan Sukmana SP, Penerjemah). Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Heriansyah. 2003. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan sarung tangan oleh perawat dalam mencegah infeksi nosokomial di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum dr.Zainoel Abidin (BPK-RSUZA) Banda Aceh tahun 2003*. Skripsi master tidak diterbitkan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Muhammadiyah, Banda Aceh, Indonesia.
- Huber, D. 2004. *Leadership and nursing care management*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Mangkunegara, A.P. 2003. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Jaya.
- Marquis, B.L. & Huston, C.J. 2002. *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application. (3rd ed)*. Philadelphia: J.B. Lippincott.
- Martin, B.C. Duel, D.J. and Smith, S.F. 2005. *Clinical nursing skills: Basic to advanced skills. (fifth edition)*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Munir. 2009. *Pendekatan manusiawi dan organisasi terhadap pembinaan kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi* Jakarta : Rineka Cipta.

JURNAL PENELITIAN KESMASY	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 17 FEBRUARI 2019	REVISED: 18 MARET 2019	ACCEPTED: 20 APRIL 2019

- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2002. *Manajemen keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A. and Perry, A.G 2004. *Clinical nursing skills techniques*. St.Louis: Mosby.
- Purwanto, H. 2004. *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Ratnasari dan Juniana. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kedisiplinan perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat MB RSHJ*. Skripsi master tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Depok, Indonesia.
- Rayandini dan Gaol. 2008. *Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Terhadap Motivasi kerja Perawat Pelaksana di RSUD Majalengka*. Skripsi Master tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Depok, Indonesia.
- Robbins, S.P. 2009. *Perilaku organisasi. Konsep kontroversio*. Jakarta: Prenhallindo.
- Siagian, S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, H. 2003. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat pelaksana di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Anak dan Bersalin Harapan Kita*. Tesis Master tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Depok, Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Susanto, S.A. 2009. *Gambaran Penggunaan alat pelindung diri pada petugas laboratorium Rumah Sakit Prikasih Jakarta Selatan*. Skripsi Master tidak diterbitkan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Depok, Indonesia.
- Suyanto, 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*, Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Swanburg, R.C. 2004. *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, Jakarta : EGC.